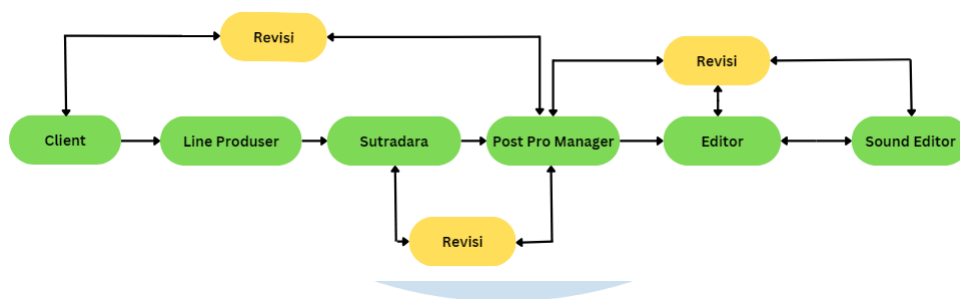


## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melakukan praktek magang, penulis ditempatkan pada tahapan pasca produksi sebagai seorang *sound editor*. *Sound editor* bertugas dan bertanggung jawab untuk menjamin keseluruhan aspek suara baik itu dialog, musik, maupun ambience supaya sesuai dengan hasil yang diinginkan dapat dinikmati dan tidak ada suara yang mengganggu. *Sound editor* dikepalai oleh seorang *post pro manager*.



Gambar 3.1 Bagan Alur Kerja

Sumber: Dokumen Perusahaan

Untuk alur pekerjaan, sebelum memulai proses pasca produksi, *post pro manager* melakukan briefing kepada seluruh kru pasca produksi supaya tidak ada miskomunikasi. Setelah itu *sound editor* akan menunggu hasil dari pengeditan video oleh editor. Setelah hasil video sudah didapatkan, *sound editor* akan melakukan pembersihan dialog dari suara yang mengganggu dan menambahkan musik dengan menyesuaikan mood pada video. Setelah proses pembersihan dan penambahan musik selesai, *sound editor* akan melakukan proses *mixing* untuk memastikan bahwa semua suara sudah seimbang.

Jika semua sudah selesai, *sound editor* akan mengirimkan file suara kepada *editor* yang nantinya akan di *render* ke dalam video baru, dan akan dikirimkan kepada *post pro manager* untuk dilakukan *review*. Setelah proses *review* dilakukan, jika ada revisi akan langsung di brief kembali kepada *editor* dan *sound editor*.

Namun, jika tidak ada, *post pro manager* akan mengirimkan hasil kepada sutradara untuk di cek. Jika semua sudah aman, video akan langsung dikirimkan kepada pihak *client*.

### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

#### 3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Selama periode magang berlangsung, penulis terlibat dalam ketiga tahapan produksi dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Pada tahap pra produksi, penulis melakukan analisis terhadap beberapa naskah yang akan dibuat menjadi video pembelajaran. Pembedahan naskah bertujuan untuk mengetahui segala hal meliputi tokoh, *wardrobe*, lokasi, dan hal detail lain. Selain itu, pembedahan naskah juga berfungsi sebagai acuan dalam pemilihan alat dan juga untuk mengetahui apa saja hal yang dibutuhkan untuk tahapan pasca produksi.

Pada tahap produksi, penulis bertugas sebagai *sound report* untuk mencatat setiap data - data *sound*. Sedangkan untuk tahap pasca produksi, penulis bertugas sebagai *sound editor* yang memiliki fokus utama dalam pembersihan dan menjamin kualitas suara. Dari total tujuh naskah dan video pembelajaran, penulis hanya bertanggung jawab terhadap empat naskah.

Tabel 3.1 Tabel Rincian Tugas

No	Bulan	Kegiatan	Keterangan
1	Juli	<i>Project meeting</i>	- Meeting membahas keseluruhan proyek dengan tim inti
		<i>Script breakdown</i>	- Melakukan analisis terhadap naskah yang diberikan
		<i>Recce</i>	- Mengikuti proses <i>recce</i> untuk mendapatkan

			gambaran awal tentang lokasi
2	Agustus	Syuting naskah 167	- Mencatat data - data dan <i>filename sound</i> untuk kebutuhan pasca produksi
		Syuting naskah 149	- Mencatat data - data dan <i>filename sound</i> untuk kebutuhan pasca produksi
		Draft 1 eps 167	- Melakukan pengeditan suara seperti pembersihan dari noise, <i>balancing volume</i> , dan penambahan musik untuk episode 167
		Draft 1 eps 149	- Melakukan pengeditan suara seperti pembersihan dari noise, <i>balancing volume</i> , dan penambahan musik untuk episode 149
		Syuting naskah 165	- Mencatat data - data dan <i>filename sound</i> untuk kebutuhan pasca produksi
		Revisi 1 eps 167	- Melakukan revisi <i>outro</i> - Memperbaiki <i>pitch</i> suara karena video dipercepat - Memperbaiki dialog yang tidak seragam - Menyesuaikan suara ngobrol para peserta supaya tidak mengganggu narasi utama
		Revisi 2 eps 167	- Melakukan penyesuain <i>pitch</i> suara kembali - Menambahkan musik dengan cara di <i>looping</i>
3	September	Draft 1 eps 165	- Melakukan pengeditan suara seperti pembersihan dari noise, <i>balancing</i>

		<i>volume</i> , dan penambahan musik untuk episode 165
	Revisi 3 eps 167	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperbaiki suara yang bergema</li> <li>- Mengatur ulang suara <i>voice over</i> dengan <i>EQ</i> agar seragam dengan dialog lain</li> </ul>
	Revisi 4 eps 167	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan penyesuain <i>pitch</i> suara kembali</li> </ul>
	Revisi 1 eps 149	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengeditan ulang</li> <li>- Mengurangi <i>noise</i> yang bocor</li> <li>- Melakukan penyesuain <i>pitch</i> karena video dipercepat 1.25x</li> </ul>
	Revisi 5 eps 167	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pembersihan <i>noise</i> yang bocor</li> </ul>
	Revisi 1 eps 165	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengeditan suara ulang dikarenakan oleh editan yang berubah</li> <li>- Mengatur volume musik di <i>outro</i></li> </ul>
	Syuting eps 50,51,52	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencatat data - data dan <i>filename sound</i> untuk kebutuhan pasca produksi</li> </ul>
	Revisi 2 eps 165	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhalus transisi antara <i>background music</i></li> </ul>
	Revisi 6 eps 167	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menambahkan <i>background music</i> pada <i>intro</i></li> </ul>
	Revisi 3 eps 165	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengatur ulang volume keseluruhan video meliputi dialog dan <i>background music</i></li> </ul>

4	Oktober	Revisi 2 eps 149	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan sinkronisasi ulang antara dialog dengan video</li> <li>- Mengurangi <i>noise</i> yang bocor</li> <li>- Melakukan penyesuaian volume <i>background music</i></li> </ul>
		Revisi 3 eps 149	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan sinkronisasi ulang dikarenakan oleh video yang di <i>speed up</i></li> </ul>
		Draft 1 eps 51	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengeditan suara seperti pembersihan dari <i>noise</i>, <i>balancing volume</i>, dan penambahan musik untuk episode 51</li> </ul>
		Revisi 4 eps 149	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan sinkronisasi ulang karena secara manual</li> </ul>
		Revisi 5 eps 149	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengeditan ulang karena terlalu banyak masalah dengan <i>draft</i> sebelumnya</li> </ul>
		Revisi 1 eps 51	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengeditan suara ulang dikarenakan oleh editan yang berubah</li> </ul>

### 3.2.2 Uraian Kerja Magang

Penulis bertugas dan bertanggung jawab dalam menangani 4 naskah video pembelajaran yang terdiri dari naskah 51, 149, 165, dan 167. Keempat naskah tersebut akan penulis lakukan pengeditan suara yang dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama yaitu tahap pembersihan dialog dari *noise* yang mengganggu seperti suara anak - anak yang bermain, suara ayam berkokok, dan banyak suara mengganggu lain.

Setelah penulis merasa bahwa seluruh dialog sudah aman dan tidak memerlukan *treatment* lagi, penulis akan mulai memasuki tahap penambahan musik. Tahapan ini memiliki peranan yang cukup penting karena musik difungsikan untuk pengiring video sehingga penonton tetap ingin menonton tanpa merasa bosan.

Lalu penulis memasuki tahap terakhir yaitu pengecekan setiap aspek suara dan mengatur volume setiap *track* supaya suara pada video dapat dinikmati tanpa merasa ada suara yang terlalu kencang. Setelah itu penulis akan melakukan *render* dan mengirimkan hasil *render* kepada *editor*.

Untuk penjelasan detail tentang hal yang dibahas setiap naskah, adalah sebagai berikut: Naskah 51 membahas tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang fasilitator atau pemimpin rapat supaya proses rapat bisa berjalan dengan efisien dan dapat menghasilkan output yang lebih baik.

Untuk naskah 149 membahas tentang cara pembelajaran yang seharusnya guru lakukan yaitu dengan melihat latar belakang dan budaya dari setiap murid, lalu membuat bahan ajar yang berasal dari hal tersebut dan dikaitkan dengan materi pembelajaran sehingga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Sedangkan untuk naskah 165 ditujukan untuk para pengawas sekolah supaya mereka bisa melakukan pendampingan terhadap sekolah secara efektif. Dijabarkan secara rinci hal - hal apa saja yang harus dilakukan oleh seorang pengawas sekolah seperti melakukan analisa hingga mengisi lembar SOAR (*Strength, Opportunity, Aspiration, Results*).

Naskah 167 membahas tentang pentingnya berbagi praktik baik antara sesama pengawas sekolah. Praktik baik sendiri adalah sebuah program atau kebijakan yang efektif dalam mencapai tujuan tertentu. Praktik baik dapat memberikan manfaat untuk menjadi sebuah inspirasi bagi rekan kerja. Baik itu ide maupun strategi baru yang dapat meningkatkan semangat belajar.

## A. Pre Production

Pada tahapan ini, penulis belum bertugas sebagai seorang *sound editor*. Penulis melakukan pembedahan naskah yang diberikan oleh pihak KEMENDIKBUD RISTEK. Naskah - naskah yang diberikan merupakan sebuah naskah yang memiliki format naskah audio visual, yang perlu dirubah menjadi sebuah naskah film yang terbagi menjadi tujuh naskah. Penulis hanya bertugas untuk melakukan penganalisaan dan perubahan bentuk di beberapa naskah saja. Setelah penulis melakukan pembedahan naskah, penulis dan tim akan melakukan *recce* ke lokasi yang akan digunakan. Lokasi - lokasi yang digunakan rata - rata adalah bangunan atau gedung yang berhubungan dengan pendidikan. Baik itu sekolah maupun kantor pendidikan.



Gambar 3.2 Foto saat *recce*  
Sumber: Dokumen Perusahaan

Pada saat *recce*, tim kamera akan mengambil beberapa gambar yang bertujuan untuk kebutuh *shot list*. Gambar - gambar yang diambil saat *recce* akan digunakan dalam *storyline*. *Storyline* adalah gabungan antara naskah audio visual dengan referensi visual yang diambil saat *recce*. Penulis membantu tim kamera dengan menjadi *stand in* untuk mempermudah proses pengambilan gambar. Selain itu penulis juga berkeliling lokasi *recce*, untuk mengetahui resiko gangguan suara yang dapat terjadi, sehingga penulis bisa melakukan antisipasi dan mencari solusi yang tepat.



### Storyline

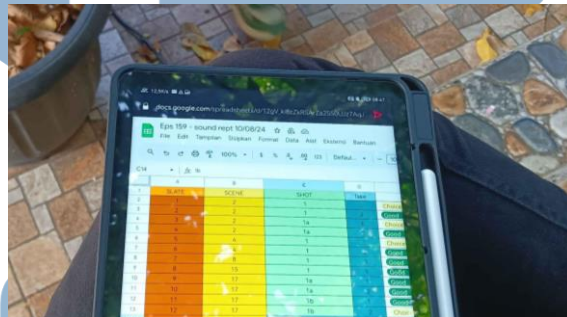
Scene	Visual	Audio	Referensi Visual
1	Pop up text: Keterampilan Pendukung Fasilitasi		
2	Presenter di layar	Presenter: Setelah mengenal bagaimana merancang proses, saatnya kita menjalankan fasilitasi dan mempelajari lebih lanjut keterampilan pendukung yang diperlukan. Keterampilan ini sudah disinggung di video kedua tentang prinsip-prinsip fasilitasi. Namun, pada video ini, kita akan dalam satu per satu ya.	

Gambar 3.3 Contoh *storyline* eps 51

Sumber: Dokumen Perusahaan

### B. Production

Pada tahap produksi, penulis bertugas untuk mendampingi *sound recordist* dalam proses syuting. Penulis mencatat data data seperti informasi *filename*, *shot*, *scene*, dan lain - lain. Pencatatan data - data dilakukan untuk mempermudah penulis dalam tahap *post production*.



Gambar 3.4 Dokumentasi Syuting

Selain mencatat, penulis sering berkoordinasi dengan *sound recordist*, khususnya untuk setiap gangguan yang terjadi. Jika penulis merasa gangguan yang terjadi masih bisa diatasi saat *post production*, syuting akan dilanjutkan. Namun jika gangguan yang terjadi tidak bisa diatasi, penulis akan berkoordinasi dengan *sound recordist* dan sutradara untuk melakukan *retake*.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



### C. Post Production

Pada tahap *post production*, seluruh potongan potongan video yang telah direkam akan digabungkan menjadi sebuah video pembelajaran. Penulis yang bertugas sebagai seorang *sound editor*, akan menunggu hasil pengeditan yang dilakukan oleh *offline editor* selesai. Penulis akan meminta dua jenis file kepada *editor*, yaitu OMF (*Open Media Format*) dan file video yang akan digunakan sebagai *guide* untuk pengeditan suara. OMF adalah sebuah file atau wadah yang berisi data data suara. File ini digunakan untuk mentransfer data dari satu komputer ke komputer lain dengan mudah.

Sebelum melakukan pengeditan suara, penulis perlu untuk memperhatikan *creative brief* yang telah dijelaskan pada sesi *meeting* dengan *post pro manager* pada tahap pra produksi. Terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi, seperti suara berada di kisaran -13 hingga -15 LUFS (*Loudness Unit Full Scale*). LUFS adalah unit pengukuran kekuatan suara. Musik yang digunakan juga harus *copyright free*. Sehingga penulis tidak bisa menggunakan musik secara sembarangan karena dapat terkena *copyright strike*. Hal ini disebabkan oleh video pembelajaran akan di *upload* ke YouTube sebagai *database*. Namun, terdapat musik dari *sound bank* yang bisa penulis gunakan dalam video tanpa harus takut terkena *copyright*.



Gambar 3.5 *Creative Brief* untuk seluruh video

Sumber: Dokumen Perusahaan

Setelah mendapatkan kedua file yang dibutuhkan, penulis sudah mulai melakukan tugasnya. Hal pertama yang harus dilakukan pada tahap *post production* adalah merapikan *timeline* pengeditan agar mempermudah penyesuaian. Penulis akan membersihkan dialog dari *noise - noise* yang mengganggu seperti suara pendingin ruangan, suara burung, suara gesekan baju, suara gema, dan suara mengganggu lain. Penulis juga melakukan penyesuaian suara karakter dengan *plugin equalizer* untuk mengurangi suara - suara nyaring.

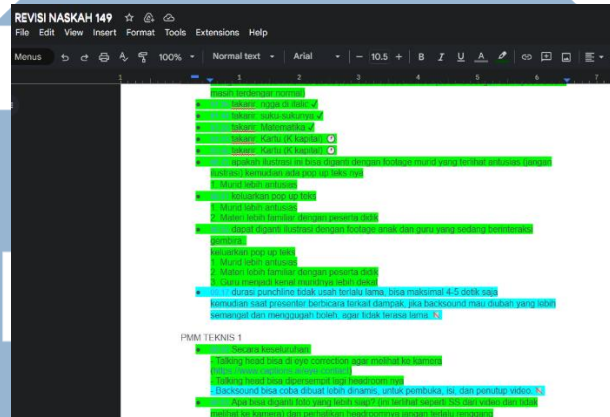
Saat dialog sudah aman, penulis akan menambahkan musik yang akan menjadi pengiring video sehingga para pengajar yang menonton tidak mudah bosan. Untuk memvariasikan musik, penulis menggunakan lebih dari tiga musik di setiap video. Selain itu, penulis juga melakukan penyesuaian volume supaya suara musik tidak bertabrakan dengan dialog. Penulis menggunakan fitur *automation* pada musik untuk memberikan efek suara mengecil saat ada dialog dan suara akan membesar saat tidak ada dialog.



Gambar 3.6 Automation terhadap track musik

Sebelum mengirimkan file suara ke *editor*, penulis melakukan penyesuaian terhadap seluruh *track* suara baik itu dialog, musik, atau *ambience* sehingga semuanya terdengar *balance*. Ketika keseluruhan suara sudah terdengar baik, penulis akan *render* dan mengirimkannya kepada *editor* melalui google drive.

Jika semua sudah aman dan tidak ada masalah, *editor* akan mengirimkan video kepada *post pro manager*. Namun jika masih terdapat masalah, *editor* berkoordinasi dengan penulis untuk dilakukan perbaikan.



Gambar 3.7 Revisi naskah 149

Sumber: Dokumen Perusahaan

Apabila *post pro manager* dan sutradara sudah setuju dengan hasil akhir video. Video tersebut akan dikirimkan kepada pihak Kemendikbudristek melalui *website* mereka. Mereka akan melakukan *review* dan memberikan *feedback* melalui google docs yang akan diberikan kepada *editor*. Revisi akan terus menerus dilakukan hingga hasil video sudah mencapai ekspektasi pihak Kemendikbudristek.

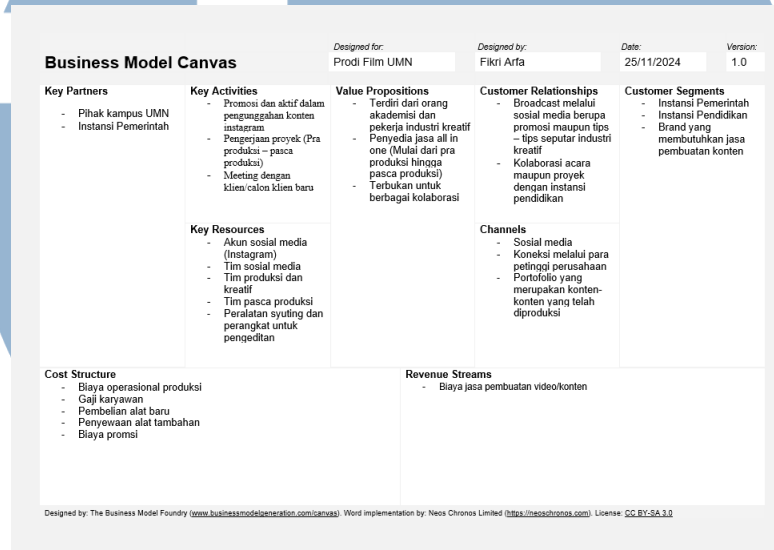
### 3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama proses magang berlangsung, penulis mengalami beberapa kendala yang diantaranya adalah:

- 1) Faktor *client* yang meminta cukup banyak perubahan pengeditan walaupun video dan *sound* sudah disatukan yang membuat penulis harus mengedit ulang.
- 2) Faktor *client* yang masih awam dalam pembuatan video sehingga kadang kala revisi yang mereka minta sulit untuk dimengerti.

- 3) Client meminta untuk video dipercepat, sehingga menyebabkan beberapa masalah seperti *pitch* suara menjadi terlalu tinggi dan terdapat *delay* antara video dengan suara.

### 3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan



Gambar 3.8 Business Model Canvas

*Business Model Canvas* untuk proyek kolaborasi ini adalah, segmentasi pelanggan berfokus pada instansi pemerintah maupun pendidikan yang membutuhkan jasa pembuatan konten maupun video pembelajaran. Selain itu *brand* non pemerintahan juga berpeluang menjadi pelanggan karena bisnis model ini menyediakan jasa pembuatan konten secara umum. Untuk *value proposition* yang ditawarkan adalah, beberapa karyawan yang terlibat terdiri dari sivitas akademika yang terjun langsung ke dalam industri kreatif. Sehingga memudahkan untuk menerjemahkan keinginan *client* yang berasal dari pemerintahan ataupun pendidikan ke dalam sebuah konten kreatif.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Untuk menunjang bisnis model ini supaya tetap berjalan, terdapat *channels* yang berasal dari konten melalui sosial media, koneksi dari para petinggi perusahaan, dan juga portofolio dari konten - konten yang telah di produksi sebelumnya. Sebuah bisnis perlu menjaga hubungannya dengan para pelanggan, maka dari itu dilakukan promosi melalui sosial media dan pengunggahan konten edukasi dan tips seputar produksi video. Proyek kolaborasi dapat dilakukan sebagai cara lain untuk menjalin hubungan baik dengan para *client* terdahulu.

*Key activities* yang dilakukan setiap harinya, terdiri dari promosi dan pengunggahan konten edukasi dan tips melalui sosial media. Pengerjaan proyek mulai dari pra produksi hingga pasca produksi, beserta dengan revisi - revisi yang ada. Selain itu juga terdapat meeting baik dengan calon *client*, maupun dengan *client* yang produknya sedang diproduksi.

Untuk menunjang *key activities*, diperlukan sumber daya atau *key resources* berupa akun sosial media yang akan digunakan untuk media promosi, tim sosial media, tim produksi dan kreatif, tim pasca produksi yang mengurus pengeditan, dan peralatan syuting dan perangkat untuk kebutuhan pasca produksi.

Pengeluaran atau *cost structure* dari bisnis model ini terdiri dari biaya operasional produksi, gaji karyawan, pembelian alat baru, penyewaan alat tambahan, dan biaya promosi. Sedangkan untuk *revenue streams* atau pendapatan, berasal dari biaya jasa dalam pembuatan video atau konten.

Bagian ini berisi analisis dan solusi atas kendala yang ditemukan selama proses kerja magang. Solusi dapat berupa:

- 1) Melakukan pengeditan suara ulang dengan file terbaru.
- 2) *Software* yang penulis gunakan memungkinkan untuk membuka dua *project* sekaligus, sehingga mempermudah penulis untuk memindahkan file suara dari draft lama ke draft terbaru
- 3) Bertanya kepada *post pro manager* tentang hal yang tidak dimengerti dari revisi *client*
- 4) Melakukan perbaikan terhadap *pitch* yang terlalu tinggi dan melakukan sinkronisasi ulang